

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA TERNATE

Wardi Ismail

wardiismai114@gmail.com

Universitas Khairun Ternate

JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v3i3.6456

Key word:

Inclusion finance, literacy finance, performance of mikro, Small and Medium Enterprisess (MSMESs)

Kata kunci:

Inklusi keuangan, literasi keuangan, kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Abstract

This study aims for analyze how influence inclusion finance and literacy finance to performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Ternate City. Election sample in study this use formula slovin and technique taking sample used is Probability sampling. Technique data collection is done use questionnaire, object in study this is SMEs in Ternate City. Test hypothesis in study this use analysis multiple linear regression with SPSS help. Results from study this is found that: (1) Influence inclusion finance influential to performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Thus, the wider the financial information disclosure, the performance will increase and conversely, the narrower the financial disclosure, the more it will hinder the rate of performance improvement; (2) Literacy finance influential to performance of Micro, Small and medium Enterprises Medium (MSMEs). Thus, if business actors have good financial literacy, they will increase the business they run. With financial literacy, people are able to allocate their finances well.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Ternate. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Ternate. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dengan demikian semakin luas keterbukaan informasi keuangan maka kinerja akan meningkat dan sebaliknya semakin sempit keterbukaan keuangan maka akan menghambat laju peningkatan kinerja; (2) Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan demikian jika pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang baik maka akan meningkatkan usaha yang dijalankannya. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat mampu mengalokasikan keuangan mereka dengan baik.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia yang dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya UMKM maka menjadi peluang masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan mengenalkan produk yang ada di daerahnya. Peran UMKM dalam perekonomian nasional terus meningkat, hal tersebut adalah tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha, lembaga keuangan dan masyarakat secara terintegrasi. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya-upaya mengatasi berbagai masalah ekonomi dan sosial, contohnya pengangguran dan kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, distribusi pembangunan serta pendapatan masyarakat yang belum merata dan lain sebagainya (Jubaedah dan Destiana, 2015).

Pencapaian kinerja usaha mikro kecil dan menengah yang maksimal memerlukan peningkatan modal kerja serta peningkatan produktifitas sumber daya manusia dan peningkatan penggunaan teknologi informasi. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tergantung pada kemampuan UMKM dalam menembus pasar global atau menghadapi produk-produk impor di pasar dalam negeri. Selain itu, kemampuan para pemain industri kecil dalam mengembangkan produk-produk bisnis sehingga dapat tetap eksis. Kelemahan utama pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia dikarenakan kurangnya keterampilan sumber daya manusia (Sukesti, 2015).

Menurut Eniola dan Entebang (2015), kinerja menggambarkan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja didefinisikan sebagai capaian target yang relevan dengan tujuan strategis organisasi, *customer satisfaction* serta kontribusi ekonomi. Operasionalisasi usaha UMKM harus mempunyai pengetahuan serta kapabilitas mengelola keuangan secara efektif. Hal tersebut dikarenakan krusialnya literasi keuangan untuk para pelaku usaha. Beberapa riset menyatakan kapabilitas individu untuk memahami serta mengakses lembaga keuangan mempunyai pengaruh pada pertumbuhan perusahaan (Aribawa, 2016).

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kota Ternate, peran UMKM sangat strategis, tetapi untuk peningkatan kinerja UMKM merupakan hal yang tidak mudah. Kesulitan pengukuran kinerja merupakan suatu permasalahan bagi pelaku usaha. Evaluasi kinerja usaha UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan. Selain itu, rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan serta tidak ada peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dan pelaku UMKM masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, kegiatan operasi mengatur SDM dan keuangan serta transaksi juga masih sederhana dan juga masyarakat Kota Ternate termasuk masyarakat di kelurahan masih berada pada kondisi *less literate*, artinya masih banyak masyarakat belum mengerti dan teredukasi mengenai keuangan. Akibatnya, di Kota Ternate malah terjadi investasi yang merugikan masyarakat, bahkan masyarakat dengan pendidikan tinggi sekalipun. Sebagai otoritas industri dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertujuan untuk *meng-upgrade* kemampuan literasi keuangan dan inklusi keuangan serta melindungi *public* dalam penggunaan produk keuangan. Tujuan utama literasi keuangan, inklusi keuangan serta perlindungan publik yang diharapkan OJK agar kontinyu dan berkesinambungan mengedukasi masyarakat melalui program literasi keuangan. Pertama, peningkatan kapabilitas masyarakat dalam merencanakan keuangan dan proteksi konsumen dapat berlangsung dengan baik di industri keuangan, salah satu cara dengan melakukan sinergi yang baik antara *stakeholder* untuk mendorong literasi meningkatkan literasi keuangan, pembangunan ekonomi usaha mikro maupun kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah masyarakat berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro kecil, baik itu sektor tradisional maupun modern (Syiaifuddin, 2016).

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses keuangan terhadap layanan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan mendeskripsikan integralisasi kajian untuk meminimalkan kendala yang berhubungan dengan penerapan serta pendayagunaan penyediaan produk keuangan serta lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mengartikan inklusi keuangan merupakan hak perorangan untuk mengakses dan memperoleh layanan optimal dari lembaga keuangan secara informatif, tepat waktu, biaya terjangkau, serta tidak mengesampingkan kenyamanan serta hormat terhadap harkat dan martabatnya.

Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi, perekonomian yang dihadapi. Pengukuran literasi keuangan biasanya menggunakan indeks literasi keuangan sebagai ukuran dalam menentukan tingkatan pengetahuan, kecakapan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, baik itu produk maupun jasanya.

Penelitian Yanti (2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Inklusi keuangan memiliki tujuan yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan. Tolak ukur inklusi keuangan diketahui dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa, pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non-formal. Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha.

Widiyanti (2016) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut senada dengan *financial knowledge theory*. Pengetahuan keuangan relevan dengan kapabilitas individu memahami, menganalisis serta mengelola keuangannya untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat, dan dapat membantu peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian,

literasi keuangan merupakan hal penting untuk peningkatan kinerja organisasional, khususnya UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yanti (2019). Perbedaan perbedaannya pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kota Ternate sedangkan penelitian sebelumnya di Sidoarjo. Perbedaan selanjutnya terdapat pada metode pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan *random sampling* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode *probability sampling* dan *sampling* jenuh. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Ternate”.

TINJAUAN TEORETIS

Rational Choice Theori

Teori tindakan rasional (*rational choice theory*) merupakan teori yang bisa digunakan untuk penentuan proses pembuatan keputusan atau alternatif yang dipilih, pada level mikro dan makro. Putri *et al.*, (2016) menyatakan pada level mikro pembuat keputusan adalah masyarakat dengan pertimbangan rasional untuk pencapaian tujuan maksimal yang didasarkan pada berbagai pengetahuan, informasi, serta data yang menyumbangkan kontribusi kognitif. Selanjutnya, relevansi teori tersebut dengan teori konsumsi *Keynes* adalah tentang keyakinan individu terhadap pendapatan yang lebih tinggi memiliki proporsi tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang pendapatannya lebih rendah. *Rational choice theory* dan teori konsumsi *Keynes* menyimpulkan bahwa pilihan individu untuk menabung berbasis pendapatan, literasi keuangan yang baik dan informasi-informasi yang didapat mengenai produk- produk tabungan. Krishna *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat dapat mengalokasikan keuangannya dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari bantuan lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya untuk mengedukasi masyarakat dalam *me-manage* keuangannya dan memanfaatkan program-program dari lembaga keuangan seperti misalnya investasi dan penggunaan kredit. Demikian halnya dengan pelaku UMKM harus memahami literasi keuangan supaya terhindar dari risiko keuangan.

Kinerja UMKM

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi Aribawa (2016).

Inklusi Keuangan

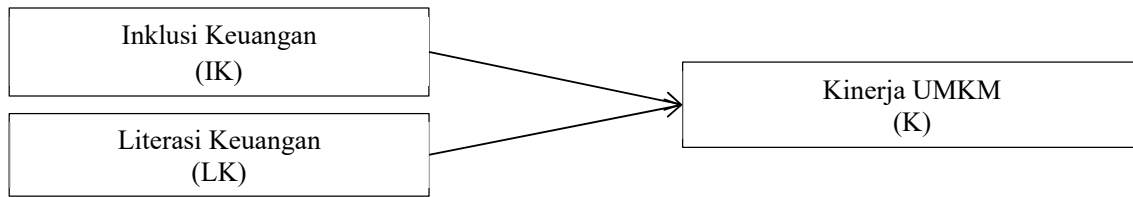
Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, serta memadai yang dapat diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovasi yang dapat disesuaikan termasuk kesadaran keuangan serta pendidikan keuangan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan dan inklusi serta sosial (Dewi dan Rusdarti, 2017).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara sederhana merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki untuk mengerti mengetahui dan memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan pada seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola, maupun mengkomunikasikan kondisi pada keuangannya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan Sanistasya *et al.*, (2019).

Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan menyediakan akses keuangan terkait layanan jasa keuangan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masalah yang dihadapi pengusaha/wirausahawan adalah kendala pengembangan usahanya yang disebabkan sulitnya akses layanan jasa keuangan. Seiring sejalan dengan Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menyatakan sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan terkhusus akses dalam hal pembiayaan terjadi karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan. Dengan demikian, tindakan penanganan permasalahan permodalan adalah dengan menerapkan inklusi keuangan. Yanti (2019) menyatakan inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja masyarakat dengan cara untuk mengurangi ketimpangan ekonomi melalui peningkatan dan pemerataan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Dengan kata lain ketika akses keuangan mudah maka pembiayaan modal juga mudah didapatkan. Dengan demikian peningkatan kinerja UMKM terwujud yang akhirnya berimplikasi pada laba usaha yang meningkat pula. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan baik (Aribawa, 2016). Kondisi tersebut disebabkan literasi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dan membantu pelaku usaha mengembangkan keterampilan dan produk keuangan terbaik sesuai kebutuhan. Kondisi tersebut sebagai syarat untuk meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan. Sehingga peningkatan literasi dan inklusi keuangan pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut. Menurut Aribawa (2016) diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, perilaku, dan sikap seseorang dalam perlakuan pengelolaan terkait keuangannya. Maka diharapkan para pelaku usaha tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kapabilitas dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₂: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Ternate/dalam Kota Ternate. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember sampai dengan bulan Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dan penelitian ini adalah pelaku UMKM yang melakukan pinjaman KUR di perbankan berupa modal usaha yang berjumlah 599 orang Di Kota Ternate. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada dalam Kota Ternate yang melakukan pinjaman KUR di perbankan berupa

modal usaha. Dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) UMKM yang berada di Kota Ternate; (2) UMKM yang telah melakukan pembukuan keuangan; (3) UMKM yang telah memanfaatkan produk layanan jasa keuangan.

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* dengan *random sampling*. Sampel dipilih secara acak dimana pelaku UMKM yang melakukan pinjaman di perbankan yang berupa modal usaha yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah Kota Ternate.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2017).

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah hasil kerja yang didapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian nasional. Pengukuran pada variabel kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dinar (2017) dengan jumlah *item* pernyataan adalah 5 *item* dengan skala *likert* 1-5, sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Kurang Setuju (KS), (4) Setuju (S) dan (5) Sangat Setuju (SS) dengan indikator penelitian pada variabel kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu: (1) Keuangan, mendeskripsikan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan mendasar, yang tergambar pada sasaran yang relevan dengan laba yang terukur serta usaha yang meningkat; (2) Pelanggan, mendeskripsikan ukuran kepuasan pelanggan, dikarenakan pelanggan merupakan aset terbesar pada upaya UMKM dalam mendapatkan keuntungan; (3) Proses bisnis internal mengidentifikasi proses bisnis yang variatif yang harus dikuasai dengan baik oleh UMKM; (4) Pembelajaran dan pertumbuhan berfokus pada kemampuan sumber daya manusia, yaitu karyawan, karena karyawan yang bertugas melayani dan memuaskan pelanggan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, serta memadai yang dapat diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovasi yang dapat disesuaikan. Pengukuran pada variabel inklusi keuangan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Krisdayanti (2017) dengan jumlah *item* pernyataan adalah 5 *item* dengan skala *likert* 1-5, sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Kurang Setuju (KS), (4) Setuju (S) dan (5) Sangat Setuju (SS) dengan indikator penelitian pada variabel inklusi keuangan yaitu: (1) Ketersediaan kas; (2) Penggunaan; (3) Kualitas; (4) Kesejahteraan

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebagai suatu keterampilan, pengetahuan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku atau sifat individu yang bertujuan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka untuk mencapai suatu keuntungan. Pengukuran pada variabel literasi keuangan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sanistasya *et al.*, (2019). Dengan jumlah *item* pernyataan adalah 5 *item* dengan skala *likert* 1-5, sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Kurang Setuju (KS), (4) Setuju (S)

dan (5) Sangat Setuju (SS) dengan indikator penelitian variabel literasi keuangan yaitu: (1) Pengetahuan dasar dan pengelolaan keuangan; (2) Pengelolaan kredit; (3) Pengelolaan tabungan dan investasi; (4) Manajemen risiko.

Model Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Ternate. Adapun model persamaan yang digunakan dalam bentuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur *valid* atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2016) suatu kuesioner dapat dikatakan *valid* apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Apabila *pearson correlation* yang diperoleh *valid*. Menurut Ghazali (2016). Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-2, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Jadi jika *r* hitung > *r* tabel maka pertanyaan ataupun indikator tersebut dikatakan *valid*, maka begitu juga sebaliknya apabila *r* hitung < *r* tabel maka pertanyaan ataupun indikator tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Sujarweni (2014) pengujian reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam angket kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut ini: (1) Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten; (2) Sementara, jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji Normalisasi

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah residual data dan model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika dapat berdistribusi normal atau mendekati normal menurut Umar (2015) uji yang digunakan yaitu uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria dalam model regresi adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat data tidak terdistribusi normal atau perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal atau terjadi perbedaan yang signifikan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antara variabel bebas (independen). Tidak terjadi korelasi antara variabel independen menjadi model yang baik. Jika variabel tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol merupakan variabel ortogonal (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika VIF > 10 hal ini berarti terjadi korelasi antara variabel independen dan sebaliknya jika nilai VIF < 10 hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas muncul apabila

kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji *spearman*. Adapun hipotesis dirumuskan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas (Nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima)

H_a : Terdapat heteroskedastisitas (Nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak)

Uji t (parsial)

Uji t (parsial) merupakan pengujian yang dilakukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Sujarweni, 2014). Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh dari variabel terkait dengan kinerja UMKM terhadap variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_1 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

$H_a: \beta_1 = 0$, Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

$H_0: \beta_2 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

$H_a: \beta_2 = 0$, Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Dalam pengujian hasil hipotesis parsial dalam pengambilan keputusan yaitu:

Dengan berdasarkan angka signifikannya

Jika: $\text{sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika: $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima.

Uji F (simultan)

Uji F (simultan) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui suatu tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam pengujian hasil simulatan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

$H_a: \beta_1 \beta_2 = 0$, artinya terdapat pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan tingkat signifikan 0,05, jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila suatu nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi dan gambaran dalam data yang menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan nilai standar deviasi. Tabel 1 gambaran analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 80 Nilai standar deviasi dari setiap variabel lebih kecil dari nilai *mean* yang menandakan bahwa data dalam penelitian ini tersebar di sekitar rata-rata hitungannya. Untuk variabel Inklusi Keuangan (IK) memiliki nilai *minimum* sebesar 33,00 nilai *maximum* 45,00 dan nilai *mean* 37,0750 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 1.99858. Variabel Literasi Keuangan (LK) memiliki nilai *minimum* sebesar

28,00 nilai *maximum* sebesar 45,00 dan nilai *mean* sebesar 33,4750 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2,52067. Variabel Kinerja UMKM (K) memiliki nilai *minimum* sebesar 26,00 nilai *maximum* sebesar 45,00 dan nilai *mean* sebesar 32,3250 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2,92425.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Kisaran Teoritis		Kisaran Aktual			
		Minimum	Maximum	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Inklusi Keuangan	80	9	45	33,00	45,00	37,0750	1,99858
Literasi Keuangan	80	9	45	28,00	45,00	33,4750	2,52067
Kinerja UMKM	80	9	45	26,00	45,00	32,3250	2,92425
Valid N (listwise)	80						

Sumber: Data primer diolah SPSS (2024)

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Sig.	Keterangan
Inklusi Keuangan (IK)	IK.1	0,547	0,000	Valid
	IK.2	0,558	0,000	Valid
	IK.3	0,389	0,000	Valid
	IK.4	0,539	0,000	Valid
	IK.5	0,318	0,000	Valid
	IK.6	0,444	0,000	Valid
	IK.7	0,353	0,000	Valid
	IK.8	0,516	0,000	Valid
	IK.9	0,355	0,000	Valid
Literasi Keuangan (LK)	LK.1	0,477	0,000	Valid
	LK.2	0,433	0,000	Valid
	LK.3	0,448	0,000	Valid
	LK.4	0,466	0,000	Valid
	LK.5	0,559	0,000	Valid
	LK.6	0,373	0,000	Valid
	LK.7	0,363	0,000	Valid
	LK.8	0,469	0,000	Valid
	LK.9	0,631	0,000	Valid
Kinerja UMKM (K)	K.1	0,371	0,000	Valid
	K.2	0,430	0,000	Valid
	K.3	0,442	0,000	Valid
	K.4	0,428	0,000	Valid
	K.5	0,411	0,000	Valid
	K.6	0,515	0,000	Valid
	K.7	0,636	0,000	Valid
	K.8	0,635	0,000	Valid
	K.9	0,476	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS (2024)

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel Inklusi Keuangan (IK), Literasi Keuangan (LK), dan Kinerja UMKM (K). Pada pengujian validitas ini telah memenuhi syarat dengan nilai r hitung lebih

besar dari r tabel 0,255 dan nilai signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada butir pernyataan ini dinyatakan *valid*.

Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa instrumen di atas adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* masing-masing instrumen tersebut lebih besar dari r tabel 0,060 sehingga dapat dipakai untuk melaksanakan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independen		
Inklusi Keuangan	0,494	Reliabel
Literasi Keuangan	0,558	Reliabel
Dependen		
Kinerja UMKM	0,569	Reliabel

Sumber: data primer diolah SPSS (2024)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig
Berganda	0,74	0,200

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 untuk seluruh variabel.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
IK	0,989	1,011	Tidak terjadi Multikolinieritas
LK	0,989	1,011	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: data primer diolah SPSS (2024)

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,428	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Literasi Keuangan	0,382	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah SPSS (2024)

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Beta	T hitung	Sig
(Constant)	35,394	4,976	0,000
Inklusi Keuangan	0,428	2,877	0,005
Literasi Keuangan	0,382	3,241	0,002
R	0,463		
R Square	0,214		
Adj.R Square	0,194		
F hitung	4,976		
Sig. F	0,000		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2024)

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$K = 35,394 + 0,428 IK + 0,382 LK + e$$

Berdasarkan tabel pada tabel 7 maka dapat diinterpretasikan beberapa hal di antara lain adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 35,394 artinya jika variabel nilai konstanta yang diperoleh sebesar 35,394 artinya jika variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan nilainya adalah 0 maka kinerja UMKM adalah 35,394.

Variabel inklusi keuangan memiliki koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,292. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel inklusi keuangan sebesar satu satuan, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,292. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,329. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel literasi keuangan sebesar satu satuan, maka literasi UMKM akan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,329. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 7 persamaan 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan demikian H_1 diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 7 persamaan 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan demikian H_2 diterima.

Uji Statistik F

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 diketahui pada persamaan regresi berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 4,976 dengan probabilitas sebesar 0,000. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%) dengan demikian dapat disimpulkan Inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Uji Kofesien Determinasi (R²)

Dapat dilihat pada tabel 7 bahwa pada persamaan regresi berganda diketahui nilai *Adjusted R²* adalah 0,194 atau 19,4% variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan sedangkan sisanya 71,6%. Dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian diterima artinya inklusi keuangan memberikan peningkatan terhadap kinerja UMKM dan semakin luas keterbukaan informasi keuangan maka akan terjadinya peningkatan dan sebaliknya semakin sempit keterbukaan keuangan maka akan menghambat laju peningkatan kinerja.

Pada umumnya inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memperluas akses pendanaan dan layanan keuangan kepada UMKM, yang sebelumnya tidak memiliki akses atau terbatas akses terhadap sistem keuangan formal. Inklusi keuangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja UMKM dan menghasilkan dampak positif pada ekonomi dan masyarakat secara luas. Namun, implementasinya perlu diarahkan dengan bijaksana untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Inklusi keuangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja UMKM karena membuka akses terhadap berbagai layanan keuangan dan sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau oleh UMKM.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *choice theory*. Dalam teori yang meyakini bahwa orang dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki proporsi tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan lebih rendah. *Rational choice theory* dapat memberikan kesimpulan bahwa pilihan seseorang untuk menabung didasarkan pada pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2019) tentang pengaruh inklusi keuangan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan bertentangan dengan penelitian Septiani dan Wuryani (2020) tentang pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan terhadap kinerja UMKM hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini diterima artinya jika pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang baik maka akan meningkatkan usaha yang dijalankannya.

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu atau entitas bisnis tentang konsep dan praktik keuangan, termasuk pengelolaan uang, investasi, penggunaan layanan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman konsep keuangan semata. Literasi juga melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, upaya meningkatkan literasi keuangan UMKM harus melibatkan pendidikan, pelatihan, dan dukungan yang terintegrasi agar dampaknya dapat dirasakan secara efektif dalam kinerja bisnisnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *choice theory*. Dalam teori menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat mampu mengalokasikan keuangan mereka dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari

bantuan lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya untuk membantu masyarakat dalam mememanajemen keuangannya serta memanfaatkan program-program dari lembaga keuangan yang ada, seperti adanya investasi dan penggunaan kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2019) tentang pengaruh inklusi keuangan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan bertentangan dengan penelitian Sanistasya *et al.*, (2019) tentang pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel literasi keuangan kinerja UMKM dan inklusi keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM dan berbeda dengan penelitian yang saya lakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi inklusi keuangan maka akan semakin meningkat kinerja UMKM. Dalam hal ini berarti bahwa inklusi keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja usaha mikro (UMKM); (2) Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin meningkat kinerja UMKM. Dalam hal ini berarti bahwa literasi keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja usaha mikro (UMKM).

Saran

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada UMKM yang melakukan pinjaman KUR di perbankan yang berada di Kota Ternate. (2) Nilai *Adjusted. R square* sebesar 0,194 yang dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan hanya memiliki kontribusi yang terbilang kecil. (3) Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis dari pengisian kuesioner oleh responden. Sehingga terdapat kemungkinan besar beberapa responden menjawab pernyataan tidak sesuai dengan hal yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas lagi objek penelitian yang akan diteliti dan menambah referensi yang disesuaikan dengan persamaan penelitian supaya membuat penelitian kedepannya lebih akurat dan baik untuk mengembangkan pengetahuan penelitian. (2) Bagi pelaku UMKM diharapkan untuk dapat membuat laporan keuangan agar dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan terkait inklusi dan literasi keuangan. (3) Bagi perbankan, agar dapat turun untuk bersosialisasi terkait inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan menawarkan pinjaman untuk meningkatkan usaha yang sedang dijalankan. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memantau langsung dan meminta kepada responden agar mengisi kuesioner lebih sungguh-sungguh sehingga mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa. (2016). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.218331/nominal.v10i.33881>
- Dinar. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 1–114. Banten.
- Dewi, N. dan Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jec/article/view/14618>
- Eniola, A. A. dan Entebang, H. (2016). Financial Literacy and SME Firm Performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31-43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N. dan Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Jubaedah, S. dan Destiana, R. 2015. (2015). Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jrka*, 2(2), 93–103.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79-91.
- Krishna, A., Rofaida, R., dan Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 8-10(11), 552-560.
- Putri, S. F., Widodo, J., dan Martono, S. (2016). Pengaruh literasi keuangan melalui rasionalitas terhadap perilaku konsumtif (studi kasus siswa kelas XI ilmu sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179-192. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/13047>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., dan Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Septiani, R. N. dan Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukesti, F. (2015). Strategi Pengembangan UKM Melalui Peningkatan Modal Kerja dengan Variabel Intervening Pengembangan Bisnis pada UKM Makanan Kecil di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 108-116.
- Syaifuddin. (2016) Analisis Penerapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perpektif Ekonomi. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Umar, H. (2015). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyanti, A. E. (2016). Literasi Keuangan dan Dampaknya pada Pemilihan Sumber Pendanaan UKM pada Wilayah Gerbang Kertasusila. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Yanti, W. I . P (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.30>.